



EDUKASI NILAI-NILAI MORAL MELALUI DONGENG INTERAKTIF TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM IMPIAN DI KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

Andi Inayah Soraya*, A.ST. Aldilah Khaerana, Rezky Ramadhani,
dan Hidayatullah Yunus

*e-mail: andiinayahsoraya@unhas.ac.id

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Hasanuddin, Makassar.

Diserahkan tanggal 10 Oktober 2023, disetujui tanggal 17 Oktober 2023

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan sebuah langkah pemanfaatan karya sastra untuk mengedukasi penanaman nilai-nilai moral sejak dini. Nilai-nilai moral dinilai penting untuk diajarkan sebab melihat adanya degradasi nilai-nilai tersebut dalam masyarakat. Hal ini ditandai dengan kasus kriminalitas yang semakin meningkat, maraknya pembunuhan yang dilakukan oleh orang terdekat korban, dan kasus-kasus lainnya yang disebabkan kurangnya refleksi nilai-nilai moral dalam pribadi masing-masing masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman nilai-nilai moral kepada siswa Sekolah Dasar melalui pembacaan dongeng interaktif serta memberikan motivasi membaca dongeng. Metode yang dilakukan adalah membacakan dua dongeng yang sarat akan nilai-nilai moral didalamnya serta sesi diskusi untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai moral tersebut. Untuk memotivasi siswa membaca karya sastra, dilakukan donasi buku dongeng kepada masing-masing siswa dan perpustakaan sekolah. Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah 40 orang siswa Sekolah Dasar Islam Kecamatan Manggala Kota Makassar. Metode evaluasi menggunakan pre dan post test untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini. Dari hasil evaluasi tersebut, didapatkan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai moral seperti jangan memperbudak orang lain, jangan serakah, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berbagi dengan sesama, tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan, menghindari sikap sombong, tidak mencela kekurangan orang lain, serta menyadari bahwa tiap makhluk diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Kata kunci: Edukasi, nilai-nilai moral, dongeng interaktif, siswa.

ABSTRACT

This community service is a step in using literary works to teach the moral values from an early age. Moral values are considered important to be taught because it seems there is a degradation of these values in society. This is marked by the increase of crime cases, rampant murders committed by people closest to the victim, and other cases caused by the lack of



Andi Inayah Soraya, A.ST. Aldilah Khaerana, Rezky Ramadhani, dan Hidayatullah Yunus: Edukasi Nilai-nilai Moral Melalui Dongeng Interaktif Terhadap Siswa Sekolah Dasar Islam Impian di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

reflection of moral values in the person of each community. The purpose of this activity is to provide an understanding of moral values to elementary school students through reading interactive fairy tales and providing motivation to read fairy tales. The method used was to read two fairy tales that were full of moral values in them and a discussion session to provide a deeper understanding of these moral values. To motivate students to read literary works, fairy tale books were donated to each student and the school library. The targeted audiences in this activity were 40 students from Islamic Elementary School, Manggala District, Makassar City. The evaluation method used pre and post-tests to measure the success of this activity. From the results of the evaluation, it is found that there is an increase in understanding of moral values such as not enslaving others, not being greedy, apologizing if making a mistake, sharing with others, not repeating mistakes that have been made, avoiding arrogance, not criticizing the shortcomings of others, and realizing that each creature was created with its own advantages and disadvantages.

Keywords: *Teaching, moral values, interactive fairy tales, student.*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Islam Impian yang didirikan pada Juni 2017 patut diapresiasi atas misinya memberikan pendidikan gratis untuk anak-anak pemulung, putus sekolah, dan kurang mampu. Agustiani (2013) memapar-kan beberapa alasan sehingga anak-anak di kecamatan ini menggeluti pekerjaan sebagai pemulung. Alasan yang pertama adalah faktor ekonomi dimana kondisi kehidupan ekonomi keluarga yang tidak mampu membuat anak-anak terpaksa ikut bekerja sebagai pemulung. Selain itu, adanya dorongan dari orang tua yang secara langsung menyuruh, mendidik, bahkan memaksa anaknya melakukan aktifitas memulung. Namun ada juga anak-anak yang bekerja sebagai pemulung hanya untuk mengisi waktu luang dan sebagai ajang pertemanan. Lebih lanjut, dipaparkan bahwa terdapat interaksi antar anak pemulung di daerah Kecamatan Manggala, diantaranya

interaksi dalam bentuk kerja sama, persaingan, dan konflik antar anak pemulung. Bentuk interaksi kerjasama dapat dilihat dari sikap saling tolong menolong antar sesama anak pemulung. Namun dilain sisi, hubungan sosial mereka juga rentan terjadi persaingan dan konflik.

Sebagai sekolah gratis yang memfasilitasi anak pemulung dari keluarga yang kurang mampu dan tingkat pendidikan orang tua yang juga dianggap minim, mereka dihadapkan pada tantangan penerimaan dan perilaku dalam berinteraksi dimasyarakat. Berdasarkan observasi awal, ditemukan permasalahan yaitu sering terjadi konflik antar anak pemulung dengan menggunakan bahasa dan perilaku yang tidak santun bahkan melakukan perundungan secara verbal maupun non-verbal. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam pembangunan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Impian khususnya

dalam penanaman nilai-nilai moral sejak dini kepada mereka. Menurut Sudaryanti dalam Sumartini (2017), pembentukan karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan keteladanan. Dalam usaha mentransfer karakter dapat digunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tumbuh kembang jiwa anak. Untuk kegiatan ini, tim memilih metode pembacaan dongeng interaktif.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang nilai-nilai moral secara menyenangkan terhadap para siswa yaitu melalui dongeng interaktif. Penggunaan media dongeng dipilih dengan pertimbangan bahwa dongeng sarat akan pesan moral didalamnya. Hal ini juga sejalan dengan fungsi karya sastra yang mengandung *dulce et utile* yang bermakna indah dan bermanfaat. Adapun judul dongeng yang dipilih adalah Kelinci dan Jerapah, dan Serakah Membawa Bencana.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu 19 s/d 21 Juli 2022 yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Impian yang berlokasi di Jl. Inspeksi Kanal No. 41, Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Hasanuddin Program kemitraan Masyarakat (PPMU-PK-M) yang dibantu oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas

Hasanuddin. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa Sekolah Dasar Islam Impian pada jenjang kelas 2, 3, dan 4 yang berjumlah 40 siswa.

Metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan membacakan dongeng interaktif serta mengajak para siswa untuk merefleksikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam dongeng terhadap kehidupan nyata mereka. Selain itu, diakhir sesi, dilakukan penyerahan bahan bacaan berupa buku dongeng kepada masing-masing anak serta donasi pada perpustakaan Sekolah Islam Impian (Tabel 1).

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. *Pre-test* berupa pembagian kuesioner yang bertujuan mengetahui pemahaman awal para siswa SD Islam Impian tentang nilai-nilai moral yang dapat dijumpai disekitar mereka.
2. *Post-test* yaitu para siswa diberikan kembali kuesioner tentang pengalaman baca dongeng, contoh perilaku yang menjunjung nilai-nilai moral dalam dongeng seperti saling menghargai, tidak bersikap sombong, sikap yang sebaiknya kita lakukan terhadap sesama, dan respon setelah mendengarkan dongeng interaktif.
3. Membandingkan perolehan skor *pre*- dan *post-test*, untuk mengukur apakah

terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai moral.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini dapat dilihat jika 90% siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang terdapat didalam dongeng. Se-

hingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang pemahaman nilai-nilai moral saat sebelum dan sesudah pembacaan dongeng interaktif terhadap siswa SD Islam Impian di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan.

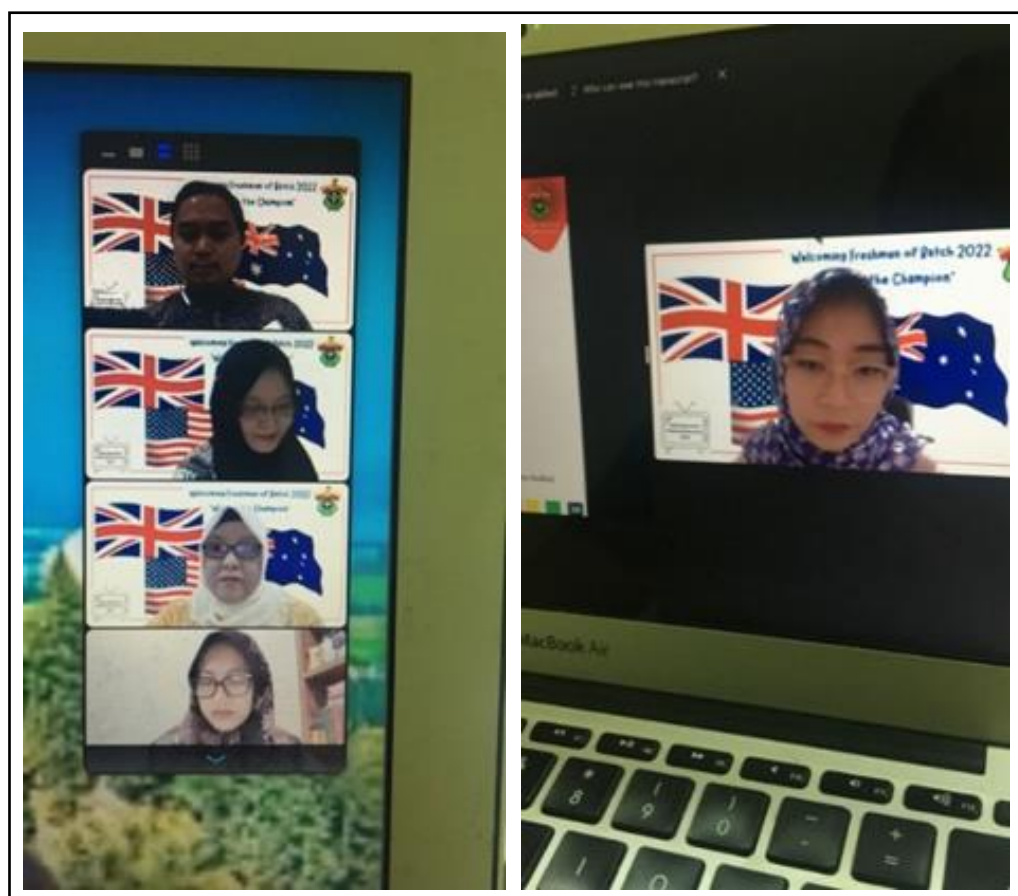
Khalayak	Kegiatan	Sasaran
Sekolah Dasar Islam Impian dari jenjang kelas 2,3,dan 4 yang berjumlah 40 orang.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pre-test</i> • Pembacaan dongeng interaktif “Serakah Membawa Petaka” • Diskusi nilai moral dalam dongeng • Pembacaan dongeng interaktif “Jerapah dan Kelinci” • Diskusi nilai moral dalam dongeng • <i>Post-test</i> • Donasi buku dongeng kepada masing-masing siswa dan pihak Yayasan Sekolah Impian 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terhadap siswa Sekolah dasar islam Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar • Meningkatkan motivasi membaca dongeng siswa Sekolah dasar islam Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan.

Persiapan dilakukan secara daring bersama dosen pelaksana dan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Mahasiswa terdiri dari 4 orang yang diberikan penjelasan tentang pembagian

tugas masing-masing. Dalam tahapan ini pula, dosen memberikan pelatihan kepada mahasiswa yang akan membawakan dongeng interaktif kepada siswa di Sekolah Dasar Islam Impian. Selain itu, tim dosen juga memberikan simulasi pembuatan bahan mendongeng. Dokumentasi kegiatan terdapat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Persiapan Pengabdian.

B. Mendongeng Interaktif.

Kegiatan mendongeng intraktif, dimulai dengan membagikan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal siswa Sekolah Dasar Islam Impian tentang nilai-nilai moral. Setelah memperoleh data *pre-test*, dilakukan pembacaan dongeng interaktif yang pertama dengan judul Serakah Membawa Petaka (Gambar 2). Priyono dalam Samsoerizal (2022) memaparkan bahwa mendongeng mampu menghadirkan atmosfer relaksasi di kelas sebab mengandung

nilai kreatifitas didalamnya. Mendongeng juga dinilai efektif untuk membina hubungan antara guru dan peserta didik, membuka wawasan baru, dan lebih jauh diharapkan mampu membentuk perilaku peserta didik.

Dalam cerita ini dikisahkan seekor kancil yang memperbudak seekor kerbau untuk membantu menanamkan sayuran dengan iming-iming sang kerbau nantinya juga akan mendapatkan rumput yang banyak. Alih-alih puas memakan rumput, ternyata lahan yang digarap kerbau hanya ditumbuhi sayuran kesukaan kancil. Parahnya lagi, kancil tidak

Andi Inayah Soraya, A.ST. Aldilah Khaerana, Rezky Ramadhani, dan Hidayatullah Yunus: Edukasi Nilai-nilai Moral Melalui Dongeng Interaktif Terhadap Siswa Sekolah Dasar Islam Impian di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

ingin berbagi dengan kerbau malah menyuruhnya pergi mencari tanah garapan yang lain. Akhirnya Parbu Yudistira mendatangi kancil untuk menegur sifat serakahnya. Beliau juga menyarankan kancil untuk minta maaf kepada kerbau tersebut. Diakhir cerita, si Kancil meminta maaf kepada kerbau dan membagikan sayurannya untuk dimakan bersama. Dari cerita diatas, penikmat dongeng diberi edukasi tentang

contoh-contoh perilaku negatif yang harus dihindari, diantaranya jangan memperbudak orang lain dan jangan serakah. Selain itu, dongeng ini juga mengajarkan hal-hal yang harus dilakukan ketika kita berbuat salah diantaranya menyadari kesalahan tersebut, meminta maaf, berbagi dengan sesama, serta tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan.



Gambar 2. Pembacaan Dongeng Interaktif.

Dongeng selanjutnya berjudul Jerapah dan Kelinci menceritakan tentang pertemuan Jerapah dan Kelinci yang saling mengandalkan diri mereka. Jerapah menganggap dirinya paling hebat sebab memiliki badan yang lebih tinggi sedangkan kelinci juga menganggap dirinya paling gesit di-

antara hewan lain sebab mampu melompat dengan jauh. Dari sikap membanggakan diri masing-masing, Jerapah mengajak kelinci untuk bertaruh. Ia menantang kelinci untuk memakan buah apel yang berada didalam kebun. Kelinci yang percaya bahwa lompatannya cukup tinggi, menyang-

gupi tantangan Jerapah. Namun ketika berlomba, ternyata Jerapah lah yang duluan menghabiskan buah apel yang berada di atas pohon sebab ia mempunyai leher yang sangat panjang. Ia pun kembali berbangga hati dan menganggap Kelinci tidak ada apa-apanya dibanding dirinya. Tetapi Kelinci kembali menantang Jerapah untuk berlomba sekali lagi dengan taruhan siapa yang mampu melewati tembok tinggi didalam kebun itu. Jerapah yang merasa badannya lebih besar dari Kelinci tentu percaya diri memenangkan pertandingan itu. Namun, ternyata tembok yang dimaksud sangatlah tinggi, dan jerapah tidak mampu meloncat menyeberanginya. Bahkan kelinci yang mempunyai kemampuan

meloncat juga tidak mampu melewatinya. Namun Kelinci melihat ada lubang kecil di bawah tembok kayu tersebut, dan dengan lincahnya Kelinci melewati lubang tersebut dan berhasil menyebrangi tembok itu. Maka pada tantangan tersebut, Kelincilah pemenangnya. Diakhir cerita, Kelinci dan jerapah menyadari bahwa mereka masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan. Mereka juga menyadari kesombongan tidak akan membawa kebaikan. Dari dongeng tersebut mengajarkan bahwa sepatutnya kita menghindari sikap sombong, tidak mencela kekurangan orang lain, dan menyadari bahwa tiap makhluk diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing (Gambar 3).



Gambar 3. Mendongeng Jerapah dan Kelinci.

Andi Inayah Soraya, A.ST. Aldilah Khaerana, Rezky Ramadhani, dan Hidayatullah Yunus: *Edukasi Nilai-nilai Moral Melalui Dongeng Interaktif Terhadap Siswa Sekolah Dasar Islam Impian di Kecamatan Manggala Kota Makassar.*

C. Donasi Buku Dongeng.

Guna mendukung literasi baca dongeng sejak dini, Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Hasanuddin juga melakukan donasi buku Bacaan Dongeng

sejumlah 80 buku pada hari ketiga rangkaian kegiatan ini. Hal ini diharapkan mampu memotivasi para siswa untuk membaca dongeng sejak dini. (Gambar 4).



Gambar 4. Donasi Buku Dongeng.

D. Keberhasilan Kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kegiatan mendongeng interaktif yang dilakukan terhadap siswa Sekolah Dasar Islam Impian di Kecamatan Manggala Kota Makasar, berlangsung efektif dan menyenangkan. Hal ini dapat terlihat dari respon para siswa yang sangat antusias mendengarkan dongeng dan kesan yang mereka sampaikan bahwa mereka merasa senang terhadap kegiatan ini. Hal ini juga

diperkuat dengan hasil analisis *pre-post test* yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil mayoritas nilai *post test* mengalami peningkatan setelah dilakukan pembacaan dongeng interaktif. Hal ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan membaca dongeng interaktif sebagai media edukasi pemahaman nilai-nilai moral terhadap siswa Sekolah Dasar Islam Impian di Kecamatan manggala Kota Makassar.

Tabel 2. Perolehan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*.

No. Urut Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Keterangan
1	15	25	Meningkat
2	14	22	Meningkat
3	19	19	Sama
4	13	25	Meningkat
5	16	24	Meningkat
6	15	22	Meningkat
7	16	23	Meningkat
8	14	26	Meningkat
9	12	22	Meningkat
10	11	18	Meningkat
11	15	26	Meningkat
12	14	24	Meningkat
13	14	26	Meningkat
14	15	26	Meningkat
15	15	15	Sama
16	15	26	Meningkat
17	15	26	Meningkat
18	13	26	Meningkat
19	15	21	Meningkat
20	14	26	Meningkat
21	12	12	Sama
22	13	26	Meningkat
23	13	26	Meningkat
24	16	25	Meningkat
25	16	23	Meningkat
26	16	25	Meningkat
27	16	22	Meningkat
28	16	23	Meningkat
29	16	24	Meningkat
30	13	23	Meningkat
31	14	26	Meningkat
32	12	12	Sama
33	15	22	Meningkat
34	16	23	Meningkat
35	14	26	Meningkat
36	15	22	Meningkat
37	15	22	Meningkat
38	16	23	Meningkat
39	15	22	Meningkat
40	15	25	Meningkat

Andi Inayah Soraya, A.ST. Aldilah Khaerana, Rezky Ramadhani, dan Hidayatullah Yunus: Edukasi Nilai-nilai Moral Melalui Dongeng Interaktif Terhadap Siswa Sekolah Dasar Islam Impian di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Edukasi Nilai-Nilai Moral Melalui Dongeng Interaktif Terhadap Siswa Sekolah Dasar Islam Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar berlangsung lancar, efektif dan menyenangkan dengan melibatkan khalayak sasaran yaitu para siswa Sekolah Dasar Islam Impian yang berjumlah 40 siswa. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari hasil peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral yang sepatutnya diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya jangan memperbudak orang lain, jangan serakah, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berbagi dengan sesama, tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan, menghindari sikap sombong, tidak mencela kekurangan orang lain, serta menyadari bahwa tiap makhluk diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kami dapat memenuhi salah satu kewajiban tridharma perguruan tinggi, terutama

kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin atas hibah yang diberikan pada skema pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Sekolah Dasar Islam Impian sebagai mitra dalam kegiatan ini dengan memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat bagi siswa-siswi di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani. 2013. *Kehidupan Pekerja Anak Sebagai Pemulung di Perkotaan (Studi Kasus TPA Sampah di Kel.Tamangapa Kec.Manggala Kota Makassar)*. Diploma tesis, FIS, 1-2.
- Samsoerizal, S. 2022. *Mendongeng untuk Menumbuhkan Nilai Moral Anak. Indonesiana*. indonesiana.id/read/154679/mendongeng-untuk-menumbuhkembangkan-nilai-moral-anak. Diakses Minggu 21 Agustus 2022 pukul 09.30.
- Sumartini, L.P.A., Antara, P.A., & Magta, M. 2017. *Pengaruh Dongeng Interaktif terhadap Karakter Anak pada Taman Kanak-Kanak Kuncup Harapan Singaraja*. e-journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 5 (1), 2-3.